

## **Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Pers Release dan Proposal Kerjasama bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Claket**

**Luluk Ulfa Hasanah<sup>1</sup>, Eva Amalijah<sup>2</sup>, Muizzu Nurhadi<sup>3</sup>, Aditya Rangga Perkasa<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup> Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Luluk Ulfa Hasanah

**E-mail:** [lulukulfa@untag-sby.ac.id](mailto:lulukulfa@untag-sby.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Claket merupakan salah satu desa di Kecamatan Pacet, Mojokerto, yang dibagi dalam 3 dusun, yaitu dusun claket, mligi, dan sembung dengan jumlah penduduk sebanyak 3.456 jiwa. Desa Claket juga menjadi salah satu desa wisata yang sedang mengembangkan diri menjadi desa wisata berdaya saing internasional. Desa Claket sebagai desa wisata sudah mempunyai daya tarik yang membedakannya dengan desa wisata lainnya, yaitu adanya wisata bernuansa kejepangan yang ditandai dengan gerbang Tori'i di taman spot selfi reast area. Desa wisata claket ini dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata. Ditinjau dari kriteria dasar pembentukan desa wisata, terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan dan dipenuhi guna pengembangan desa wisata. Salah satunya karena Desa Wisata Claket masih belum mempunyai kemitraan dengan pihak-pihak terkait. Tidak adanya jejaring dan kemitraan dengan berbagai institusi, baik pemerintah, swasta, maupun dunia industri mulai tingkat nasional dan internasional. Untuk itulah ditawarkan kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan kerjasama dengan mitra (pers release dan proposal kerjasama). Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai September 2023. Metode pelaksanaan menggunakan sosialisasi dan pelatihan. Harapannya, kegiatan ini mampu memberikan dukungan yang signifikan terhadap pengembangan desa wisata claket dan untuk memberdayakan masyarakat desa guna pengembangan desa wisata claket. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan adalah pemahaman masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis tentang pembuatan proposal kerjasama dan pers release meningkat dari rata-rata sebelum kegiatan di bawah 50% menjadi 90%. Selain itu, yang awalnya kegiatan Kerjasama yang dijalin oleh pokdarwis hanya sebatas mulut ke mulut sekarang terdapat 10 dokumen kerjasama atau MoA dengan mitra dari total mitra yang sudah diajak kerjasama sebelumnya sebanyak 19 mitra. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini telah memberikan dampak atau impact positif terhadap pemahaman pelaku sadar wisata akan pentingnya penyusunan dokumen kerjasama sebelum pelaksanaan suatu program.

**Kata kunci** - Desa Wisata Claket, Proposal Kerjasama, Perilisan Media, Promosi Wisata

### **Abstract**

Claket Village is one of the villages in Pacet Subdistrict, Mojokerto, which is divided into 3 hamlets, namely claket, mligi, and sembung hamlets with a total population of 3,456. Claket Village is also one of the tourist villages that is developing itself into an internationally competitive tourist village. Claket Village as a tourist village already has an attraction that distinguishes it from other tourist villages, namely the existence of Javanese nuanced tourism marked by the Tori'i gate in the park selfi spot reast area. Claket tourist village is managed by the community who are members of a tourism awareness group. In terms of the basic criteria for the establishment of

*a tourist village, there are several aspects that need to be developed and fulfilled in order to develop a tourist village. One of them is because Claket Tourism Village still does not have partnerships with related parties. There are no networks and partnerships with various institutions, including the government, the private sector, and the industrial world at the national and international levels. For this reason, mentoring and training activities are offered for making cooperation with partners (press releases and cooperation proposals). This activity was carried out from June to September 2023. The implementation method uses socialization and training. The hope is that this activity will be able to provide significant support for the development of Claket tourism village and to empower the village community for the development of Claket tourism village. The results obtained after the mentoring and training activities were carried out were the understanding of the community members who were members of the Pokdarwis about making cooperation proposals and press releases increased from an average before the activity below 50% to 90%. In addition, initially the cooperation activities established by Pokdarwis were only limited to word of mouth, now there are 10 cooperation documents or MoA with partners from a total of 19 partners who have been invited to cooperate before. Based on the results of these activities, it can be concluded that this mentoring activity has had a positive impact on the understanding of tourism awareness actors on the importance of preparing cooperation documents before implementing a program.*

**Keywords** - Claket Tourism Village, Cooperation Proposal, News Release, Tourism Promotion

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Desa Claket merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dengan batas wilayah utara desa Kembang Belor dan wilayah selatan desa langsung berbatasan dengan hutan. Desa dengan luas wilayah mencapai 225.753 hektar ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3.546 jiwa yang tersebar di 3 dusun, yaitu dusun Claket, dusun Mligi, dan dusun Sembung. Desa yang berada di lereng Gunung Welirang dan terletak pada ketinggian 950 mdpl ini memiliki lahan yang digunakan sebagai persawahan, pemukiman, pariwisata, dan fasilitas umum seperti jalan dan jembatan dengan kategori topografi wilayah desa yang miring. Mata pencaharian penduduk desa didominasi oleh petani dan peternak.

Desa Claket juga menjadi salah satu desa wisata yang sedang mengembangkan diri menjadi desa wisata berdaya saing internasional. Untuk menjadi desa wisata terdapat lima kriteria dasar yang harus dipenuhi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Menparekraf Sandiaga, yaitu keindahan alam, budaya, sanitasi yang baik, homestay yang tersertifikasi, dan adanya konten kreatif untuk menunjang kegiatan promosi wisata. Desa wisata claket ini dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang diketuai oleh Bapak Timbul S. Dayat (biasa dipanggil Pak Te) dengan beberapa bidang usaha diantaranya wisata edukasi dan alam, outbond, persewaan vila dan homestay, pendakian, kuliner, peternakan susu perah, dll. Sebagai salah satu daerah wisata, desa wisata claket mempunyai daya tarik yang membedakannya dengan desa wisata lainnya, yaitu adanya wisata bernuansa kejepangan, ditandai dengan adanya gerbang Tori'i di taman spot selfi reast area.

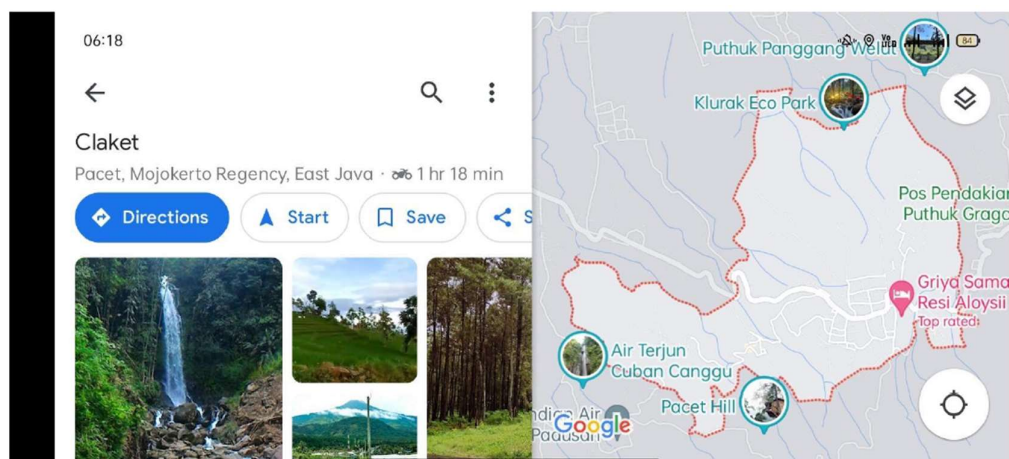


**Gambar 1.**  
Tori'i Taman Spot Selfi (dokumen pribadi penulis)

Selain daya tarik tersebut, desa wisata Claket mempunyai ciri khas atau pembeda dengan wisata lain yang juga ada di daerah Pacet, diantaranya (1) adanya punden siti inggil yang bisa dijadikan sebagai wisata religi Claket karena merupakan peninggalan nenek moyang, (2) area wisata kuliner WPC (Warung Pojok Kuliner) yang dapat dikembangkan sebagai sentra kuliner desa guna pengembangan produk UMKM, (3) wisata pertanian, petik stroberi dan produk utama hasil pertanian berupa ubi rambat, (4) wisata alam seperti Claket adventure Park, pendakian puthuk siwur, air terjun surodadu, serta (5) pengembangan hasil pertanian dan peternakan sebagai produk oleh-oleh khas Desa Claket.



**Gambar 2.**  
Potensi Desa Wisata Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto



**Gambar 3.**

Peta Desa Wisata Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Sebagai desa wisata yang terus berbenah dan mengembangkan diri tentunya dibutuhkan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak. Akan tetapi Desa Claket belum mempunyai kerjasama kemitraan dengan pemerintah desa yang lain ataupun industri. Hal ini karena masing-masing desa di Kecamatan Pacet ataupun di kecamatan lain masih fokus melakukan analisis potensi desa masing-masing. Adapun kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto telah terjalin melalui pemberian hibah yang diberikan pada desa Claket. Akan tetapi, kerja sama ini masih belum memenuhi harapan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang ada di desa wisata claket karena hibah tersebut tidak digunakan untuk pengembangan wisata dan masyarakat kelompok sadar wisata.

#### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa yang tergabung dalam kelompok sadar wisata Desa Claket dijabarkan sebagai berikut.

1. *Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pokdarwis terkait pers release atau media publikasi*

Perkembangan arus informasi dan komunikasi sebagai bagian dari perkembangan dunia digital menjadi bagian yang tak terbantahkan yang harus dikuasai oleh masyarakat yang ingin selalu mengikuti perkembangan zaman. Informasi dapat dikemas melalui pesan verbal maupun nonverbal. Pesan verbal yaitu bahasa yang dapat berupa lisan maupun tulisan, sedangkan pesan nonverbal atau isyarat dapat berupa gambar serta kinesics atau kode nonverbal yang dihasilkan oleh gerakan-gerakan badan (Cangara, 2014). Baik pesan verbal maupun nonverbal kini dapat menjadi suatu informasi yang dengan mudah disebarluaskan melalui teknologi.

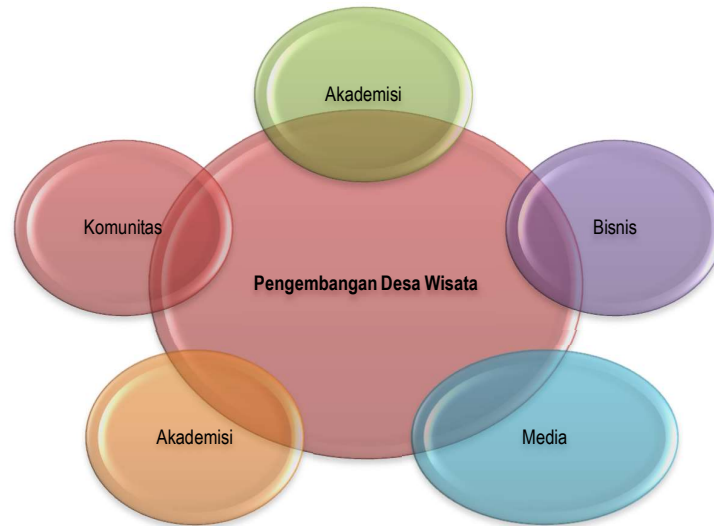
Apalagi sebagai desa wisata yang terus mengembangkan diri, sangat diperlukan adanya pemahaman terkait pembuatan pers release atau berita tentang desa wisata dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh desa. Oleh karenanya sangat penting adanya pemahaman mengenai cara membuat sebuah berita atau pers release sebelum mengunggah berita atau informasi di media masa atau di website desa wisata claket.

Press Release atau lebih dikenal dengan istilah siaran pers ialah informasi yang dikemas dalam bentuk berita, dibuat oleh bagian atau divisi *Public Relations* suatu organisasi yang sengaja dikirim kepada redaksi media massa (televisi, radio, media cetak/daring) untuk dipublikasikan melalui media tersebut (Soemirat dan Ardianto, 2004). Maka dapat diartikan bahwa Press Release memiliki peran yang amat penting sebagai penyambung lidah antara suatu organisasi dengan masyarakat untuk menciptakan arus informasi yang sehat agar tercipta hubungan yang harmonis antara organisasi dengan khalayaknya, tidak terkecuali bagi kelompok sadar

wisata Desa Claket yang sedang memasuki fase berbenah dan terus mengembangkan diri menjadi desa wisata unggulan berdaya saing internasional yang mempunyai banyak destinasi wisata yang perlu untuk dipublikasikan secara massal.

2. *Tidak adanya jejaring dan kemitraan dengan berbagai institusi, baik pemerintah, swasta, maupun dunia industri mulai tingkat nasional dan internasional*

Pengembangan desa wisata akan lebih baik jika mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah, komunitas, industri (bisnis), akademisi, dan media sebagaimana penjelasan dalam diagram pentahelix pengembangan desa wisata berikut ini.



**Gambar 4.**  
Diagram Pentahelix Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata diperlukan adanya media promosi guna menyebarluaskan informasi dan kegiatan pariwisata yang ada di desa wisata Claket. Tidak hanya itu, dengan adanya media promosi atau partner yang bisa kolaborasi memungkinkan pengembangan desa wisata hingga dapat menjadi desa wisata berdaya saing internasional.

Desa wisata Claket sudah beberapa kali menerima kegiatan-kegiatan pendampingan dari Untag Surabaya. Diantaranya, kegiatan "Pendampingan Pembuatan Video Storynomic Berbahasa Inggris Sebagai Media Promosi Desa Wisata Claket Menuju Desa Wisata Berdaya Saing Internasional" yang dilaksanakan oleh penulis pada tahun 2023 (Marsih, L. et all: 2023) dan kegiatan "Penguasaan Bahasa Asing Sebagai Komponen Penting Perwujudan Desa Wisata" yang dilaksanakan oleh penulis tahun 2022 (Firmansyah, A., Andari, N., dan Hasanah, L.: 2022). Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya berjalan dengan lancar. Akan tetapi, guna mendukung perwujudan desa wisata yang mandiri masih diperlukan banyak kegiatan pendampingan. Untuk itulah kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pelaksana.

Berdasarkan dua permasalahan mitra di atas, kaitannya dengan aspek pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini maka perlunya dilaksanakan kegiatan "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Pers Release dan Proposal Kerjasama bagi Pokdarwis Desa Wisata Claket". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata terkait pemahaman pers release dan proposal kerja sama. Dengan harapan, setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan, peserta sudah mampu membuat atau

memposting pemberitaan atau *pers release* di website desa wisata dan sudah mampu membuat proposal kerja sama atau MoU (*memorandum of understanding*) dengan mitra-mitra desa.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat, berupa pembinaan dan peran serta langsung mitra di lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan. Harapan dari kegiatan ini adalah warga binaan terpilih dari kelompok sadar wisata Desa Wisata Claket yang menghadiri kegiatan pembinaan mendapatkan manfaat maksimal, sehingga benar-benar dapat melanjutkan hasil dari kegiatan yang telah diberikan. Di samping itu, kelompok sadar wisata pilihan dapat menerapkan, mengembangkan, dan mensosialisasikan kepada masyarakat lain yang ada di Desa Wisata Claket. Menurut Theodorson dalam Mardikanto (1994), partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan atau partisipasi seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini ditujukan secara aktif oleh yang bersangkutan daripada bersifat pasif. Karena itu, partisipasi lebih baik didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang dalam kegiatan kelompok sosial di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Ada banyak disiplin keilmuan yang dapat digunakan untuk menganalisis komponen yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan partisipasi. Menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003), partisipasi masyarakat merujuk adalah proses ketika masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran dan ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan, yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Conyers (1991) menyatakan tiga alasan partisipasi masyarakat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat membantu mengumpulkan informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat, proyek dan program pembangunan tidak akan berhasil. Alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program jika mereka terlibat dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan mengetahui semua aspek proyek dan memiliki rasa memiliki terhadap ketidakpastian. Faktor ketiga yang mendorong partisipasi umum di banyak negara adalah gagasan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara adalah hak demokrasi. Hal ini sesuai dengan gagasan pembangunan yang diawasi, yang berarti pembangunan yang dimaksudkan untuk memperbaiki nasib manusia. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan pertimbangan bahwa pelibatan aktif subyek penelitian merupakan faktor yang penting untuk menentukan program yang tepat sasaran, berorientasi praktis, pemberdayaan dan berkelanjutan (Djohani dalam Poerwandari, 2005).

Tahap dari kegiatan produksi wacana adalah penyebarluasan aktivitas-aktivitas wisata atau budaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks wisata alam di media massa. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan pers release media dan mengelola jejaring dengan media. Dua kemampuan ini penting dimiliki dan dikuasai oleh pengelola wisata dalam upaya menginformasikan aktivitas kegiatan wisata secara sistemis dan masif. Selain kerja sama dengan media, pelatihan dan pendampingan juga akan dilakukan untuk penyusunan proposal kerja sama dengan komunitas dan industry terkait. Kerja sama dengan komunitas-komunitas dan industri terkait dapat berupa kerja sama dalam bentuk kesediaan narasumber, donatur, maupun sponsor. Kerja sama ini penting untuk perbaikan dan pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Untuk itu, kemampuan menyusun proposal yang menarik dan komprehensif penting dikuasai oleh pengelola desa wisata. Secara lebih rinci berikut dijelaskan alur kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan dokumen kerjasama / pers release.



Gambar 5.

Alur Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Dokumen Kerja Sama (*Pers Release*)

Dari alur kegiatan pengabdian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan secara singkat sebagai berikut.

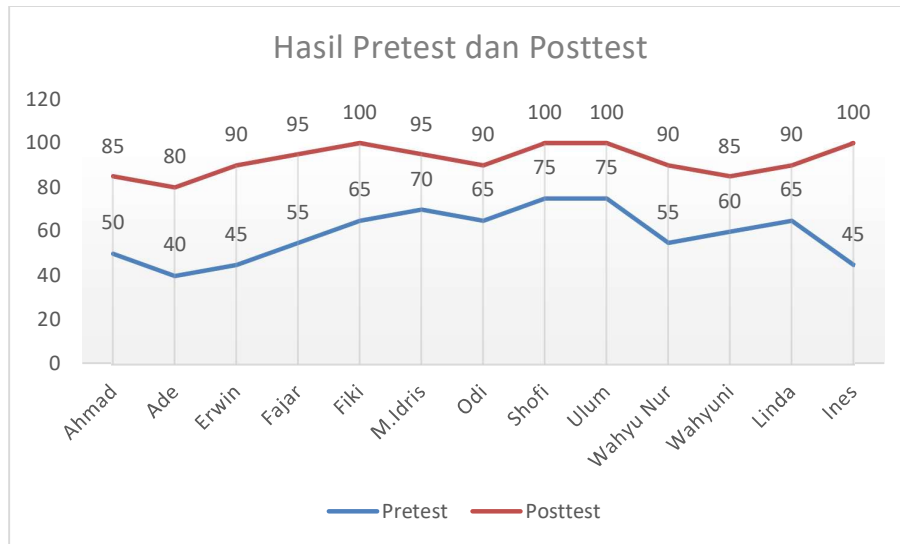
1. Wawancara pelaksanaan kegiatan PKM Bersama Mitra
2. Sosialisasi pentingnya jejaring dengan pemangku kepentingan
3. Pelatihan dan pendampingan penyusunan pers release bagi kelompok sadar wisata
4. Pelatihan dan pendampingan pengiriman pers release
5. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan jejaring dengan media
6. Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal kerja sama
7. Pengukuran pretest dan posttest untuk melihat pemahaman peserta

Metode pelaksanaan ini akan memastikan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan efektif, memberikan manfaat yang signifikan, dan memenuhi tujuan akhir dari program kegiatan pengabdian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan dokumen kerjasama dan pers release dilaksanakan selama 12 kali, yaitu pada bulan Februari s.d. Mei 2024. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 13 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat kelompok sadar wisata Desa Claket dalam membuat dokumen kerjasama dengan mitra-mitra yang sudah bekerjasama dengan desa wisata claket walaupun masih kerjasama mulut ke mulut. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pendampingan pada pokdarwis terkait pembuatan *pers release* atau berita di website desa claket.

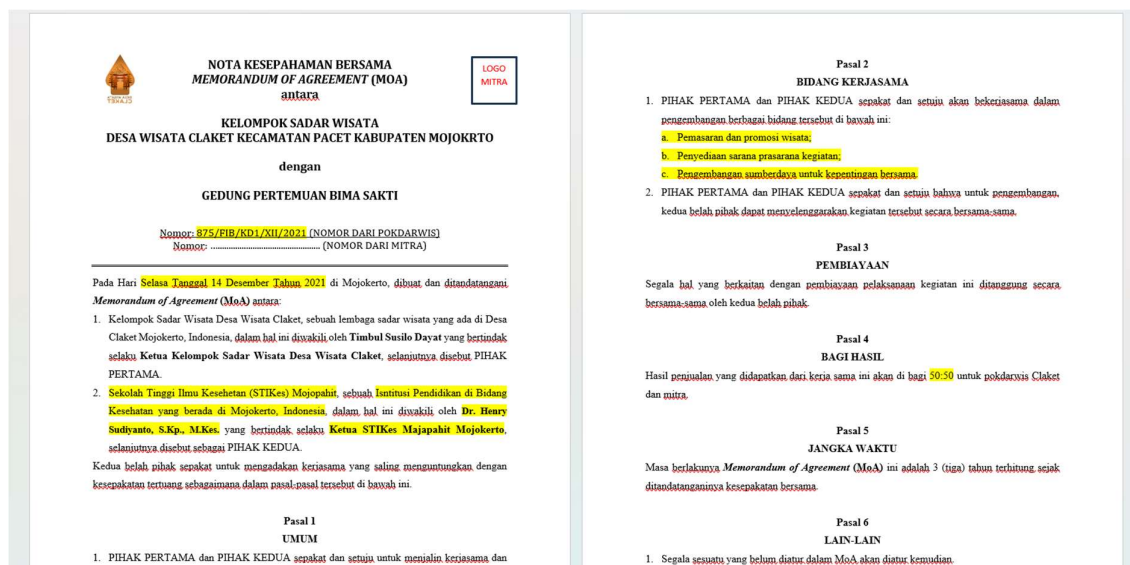
Dalam proses pelaksanaan kegiatan PkM, tim pengabdian melakukan pretest dan posttest kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan PkM dilaksanakan. Hasil dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra terkait pembuatan draft Perjanjian Kerjasama (PKS) dan pembuatan press release pada website desa wisata. Flow chart hasil pretest dan posttest ditunjukkan melalui data berikut ini.



Gambar 6. Flow Chart Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil flow chart di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan tiap peserta sebanyak 33,84 dari pengetahuan awalnya, sehingga rata-rata pengetahuan peserta setelah pelaksanaan pelatihan menjadi di atas 90%. Hal ini menunjukkan hasil yang sangat positif, karena dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta, maka mereka dapat memulai untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna mendukung pengembangan desa wisata melalui adanya pers release dan penandatanganan kerjasama dengan mitra-mitra yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan pembuatan dokumen kerjasama, peserta diberi penjelasan terkait poin-poin apa saja yang seharusnya ada di dalam dokumen kerjasama. Berikut ini adalah contoh draf dokumen kerjasama yang sudah dibuat oleh peserta pelatihan.



Gambar 7. Contoh Draff Dokumen Perjanjian Kerjasama



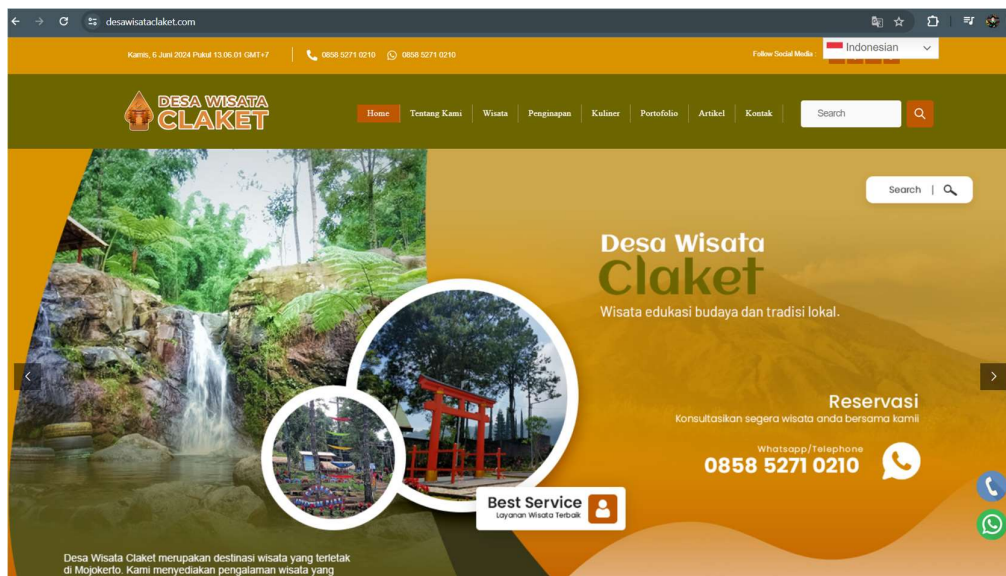
**Gambar 8.**  
Pemaparan Materi Pembuatan Pers Release pada Website Desa Wisata Claket



**Gambar 9.**  
Mitra Praktek Mengupload Press Release di Website Desa Wisata



**Gambar 10.**  
Penyampaian Materi Pembuatan Dokumen Kerjasama



**Gambar 11.**  
Tampilan Awal Website Desa Wisata Claket



**Gambar 12.**  
Contoh Press Release yang dibuat oleh peserta

Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar. Hal ini tidak terlepas dari dukungan para peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian menilai bahwa antusias peserta dalam kegiatan pengabdian ini sangat baik. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta dalam setiap sesi kegiatan. Tak lupa pula dukungan dari perangkat desa dan tim inti kelompok sadar wisata yang mau mengakomodir anggota-anggotanya guna menambah ilmu demi perbaikan dan pengembangan desa wisata.

Adanya antusiasme peserta juga dapat memberikan indikasi bahwa dengan telah selesainya kegiatan pengabdian tidak akan menjadikan desa wisata untuk berhenti berbenah. Akan tetapi hal ini dapat menjadi salah satu alternatif cara guna lebih giat dan belajar dalam pengembangan desa wisata yang semakin baik dan berkembang.



**Gambar 13.**

Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan

Harapan yang ingin didapatkan dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan dapat menambah wawasan peserta dan menjadi dasar dalam pembuatan dokumen kerjasama dengan mitra-mitra yang sudah melakukan kerjasama dengan pokdarwis desa wisata Claket menjadi dokumen kerjasama yang legal. Sehingga dapat diketahui adanya bukti positif yang didapatkan oleh pokdarwis Claket. Di akhir kegiatan, dari 19 kerjasama yang sudah terjalin dapat membuat dok legal kerjasama sebanyak 10 dokumen dari 19 kerjasama yang sudah ada. Hal ini merupakan hasil yang bagus. Di samping itu, setelah kegiatan abdimas ini berakhir, pokdarwis tetap melanjutkan pembuatan legal dokumen kerjasama yang belum ada dan tetap melanjutkan pembuatan pers release akan kegiatan atau berita-berita yang ada di desa wisata Claket, sehingga berita tersebut dapat disebarakan hingga nasional.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik setelah kegiatan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan adalah pemahaman masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis tentang pembuatan proposal kerjasama dan pers release meningkat dari rata-rata sebelum kegiatan di bawah 50% menjadi 90%. Selain itu, yang awalnya kegiatan Kerjasama yang dijalin oleh pokdarwis hanya sebatas mulut ke mulut sekarang terdapat 10 dokumen kerjasama atau MoA dengan mitra dari total mitra yang sudah diajak kerjasama sebelumnya sebanyak 19 mitra. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini telah memberikan dampak atau *impact* positif terhadap pemahaman pelaku sadar wisata akan pentingnya penyusunan dokumen kerjasama sebelum pelaksanaan suatu program.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih pengabdian sampaikan pertama kepada tim pelaksana kegiatan yang sudah mau bekerja sama dalam suksesnya kegiatan PkM ini. Kedua, kepada mitra pokdarwis desa Claket yang telah mau menerima kami sebagai mitra kegiatan pengabdian. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan dana yang diberikan guna pelaksanaan kegiatan ini dalam Hibah DRTPM Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farizal Tito. 2022. *Ayo Rek Dolan ke Claket! Desa Wisata Bernuansa Jepang di Mojokerto*. Berita Online, Jatim Now. <https://jatimnow.com/baca-53461-ayo-rekdolan-ke-claket-desa-wisata-bernuansa-jepang-di-mojokerto> (diakses tanggal 19 April 2024)
- Firmansyah, A., Andari, N., dan Hasanah, L. 2023. Penguasaan Bahasa Asing Sebagai Komponen Penting Perwujudan Desa Wisata. *Jurnal ABDI: Pengabdian kepada Masyarakat*, 9 (1). Halaman 78-87. DOI: <https://doi.org/10.26740/abdi.v9i1.19899>
- Marsih, L., Hasanah, L., Susanti, A., dan Sagitaningrum, D. 2023. Pendampingan Pembuatan Video Storynomic Berbahasa Inggris Sebagai Media Promosi Desa Wisata Claket Menuju Desa Wisata Berdaya Saing Internasional. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 5(1). <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnaskom/article/view/799>
- Nalayani, N.N.A.H. 2016. Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol 2 (2) hal. 189-198.
- Pemberdayaan Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Lahan melalui Program Kebun Bibit Rakyat di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Vol. 10 (2). Hal. 187-196
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 Wibawa, A. 2014.
- Poerbowati, E. Hasanah, L.U., Amalijah, E. 2022. "Pemanfaatan Kearifan Lokal guna Pengembangan Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif di Desa Wisata Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto". Proposal Matching Fund 2022 (Tidak dipublikasikan). Available from: [https://drive.google.com/file/d/1C-t2L8WXM0Osa16twG1Jn0tk37hxJMg/view?usp=share\\_link](https://drive.google.com/file/d/1C-t2L8WXM0Osa16twG1Jn0tk37hxJMg/view?usp=share_link)
- Wilda Fajriah. 2022. *Menparekraf Sandiaga Uno Ungkap 5 Syarat Utama untuk Menjadi Desa Wisata*. Berita Online, sindonews.com. <https://lifestyle.sindonews.com/read/700859/156/menparekraf-sandiaga-uno-ungkap-5-syarat-utama-untuk-menjadi-desa-wisata-1646197387> (diakses tanggal 21 April 2024)